

## Kajian Deskriptif tentang Pembelajaran Pasca Pandemi dalam Paradigma Keilmuan

Ebita Malau<sup>a, 1\*</sup>

<sup>a</sup> Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Aek Kuo Labuhanbatu Utara, Indonesia

<sup>1</sup> malauebita@gmail.com\*

\*korespondensi penulis

### Informasi artikel

*Received: 15 November 2021;*

*Revised: 2 Desember 2021;*

*Accepted: 7 Desember 2021.*

Kata-kata kunci:

Kajian Deskriptif;

Paradigma Keilmuan.

Pasca Pandemi;

Pembelajaran;

### : ABSTRAK

Tujuan penelitian ini lebih berupaya untuk menguraikan hal ihwal tentang penerapan new normal pasca pandemi Covid-19. Selain itu, penelitian ini berupaya memaparkan hasil analisis pemikiran Thomas Kuhn terhadap new normal, terutama masa pasca pandemi dalam bidang pendidikan. Kebaruan penelitian ini ada pada deskripsi di situasi new normal yang terjadi sekarang, yang merupakan penyesuaian pasca pandemi Covid-19. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan telaah kepustakaan. Hasil penelitian menemukan, pertama penerapan new normal di masa pandemi. Pertama, penerapan new normal di masa pandemi dengan kebijakan pemerintah yaitu memberlakukan perilaku kehidupan baru saat beraktivitas di luar rumah. Kedua, pemikiran Thomas Kuhn pada pasca new normal dalam bidang pendidikan, yaitu terciptanya kehidupan baru membuat masyarakat harus terbiasa dalam hal paradigma. Kemunculan paradigma baru, membuat para ilmuwan meninggalkan paradigma yang lama dan fokus pada ilmu baru. Ketiga, relevansi pemikiran Thomas Kuhn pada pembelajaran yaitu pembelajaran dengan mengutamakan aktivitas *e-learning* untuk dapat diakses dengan melakukan pembelajaran tanpa terhalang waktu dan tempat.

### ABSTRACT

*The Descriptive Study of Post-Pandemic Learning in the Scientific Paradigm.* The purpose of this study is to further elaborate on the implementation of the new normal after the Covid-19 pandemic. In addition, the study seeks to present the results of thomas kuhn's thought analysis of the new normal, especially the post-pandemic period in the education. The novelty of this study is in the description of the new normal situation that is happening now, which is a post-pandemic adjustment of Covid-19. This research method uses qualitative methods with literature review. The results of the study found, First, the implementation of the new normal in the pandemic period with government policy is to impose new life behaviors when doing activities outside the home. Second, Thomas Kuhn's thoughts on the post-new normal in the field of education, namely the creation of a new life make people must get used to the paradigm. The emergence of new paradigms, making scientists leave the old paradigm and focus on new science. Third, the relevance of Thomas Kuhn's thinking to learning is learning by prioritizing e-learning activities to be accessible by doing learning without being hindered by time and place.

Keywords:

*Descriptive Studies;*

*Scientific paradigm.*

*Post-pandemic;*

*Learning;*

Copyright © 2021 (Ebita Malau). All Right Reserved

**How to Cite :** Malau, E. Kajian Deskriptif tentang Pembelajaran Pasca Pandemi dalam Paradigma Keilmuan. *Lentera : Jurnal Kajian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 30–34. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/lentera/article/view/422>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## **Pendahuluan**

Pandemi Covid-19 sudah hampir kurang lebih satu tahun lebih lamanya. Pandemi tersebut melanda negara-negara di dunia, bahkan hampir seluruh negara di dunia. Salah satunya adalah negara Indonesia juga masih dilanda pandemi Covid-19 yang tidak tahu kapan situasi pandemi ini berakhir. Negara berupaya menjalin hubungan bilateral saling membantu dalam pengadaan vaksin melalui pinjaman dana. Upaya tersebut dilakukan untuk mengantisipasi daya tular atau penyebar Covid-19 (Khaedir, 2020).

New normal atau normal baru merupakan kondisi sosial/kebiasaan perilaku sosial individu dalam suatu masyarakat yang muncul setelah adanya Covid-19. Masyarakatnya pun jadi merasakan perubahan-perubahan yang terjadi dari efek pandemi ini. Hal ini membuat masyarakat mulai terbiasa menghadapi pandemi Covid-19 yang masih terjadi di Indonesia, sehingga masyarakat akhirnya menciptakan perilaku kebiasaan kehidupan baru selama masa pandemi (Zaenuddin, Asiah, Santoso, & Rifai, 2021).

Penyesuaian-penyesuaian baru atau kita menyebutnya sebagai New Normal atau normalisasi baru/kembali. Normalisasi baru ini meliputi banyak hal, baik dari pola hidup, tindakan, maupun kebiasaan. Dalam penyesuaian-penyesuaian yang dilakukan, kita mendapatkan berbagai ilmu baru untuk bertahan dalam keadaan yang memaksa kita untuk mengganti kebiasaan lama. Pada dasarnya, kita sebagai manusia akan terus berkembang, baik pada populasi maupun kemampuan berpikir dan penyesuaian diri (Wijaya, dkk., 2016).

Maka dari itu, kita tidak bisa terpaku pada kebiasaan atau ilmu yang sudah ada sebelumnya. Seperti pandangan salah satu ilmuwan bernama Thomas Samuel Kuhn, beliau berpandangan bahwa ilmu normal sebagai upaya dogmatis. Pandangan beliau tentu berkaitan dengan kondisi new normal sekarang ini. New Normal menjadi langkah awal dari keadaan pandemi, menjunjung semangat baru dalam menghadapi kehidupan kedepannya setelah dilanda pandemi, serta menyesuaikan kebiasaan-kebiasaan baru dan tidak terpaku pada kebiasaan lama yang bersifat dogmatis atau doktrin terhadap diri sendiri.

Tujuan penelitian ini lebih berupaya untuk menguraikan hal ihwal tentang penerapan new normal pasca pandemi Covid-19. Selain itu, penelitian ini berupaya memaparkan hasil analisis pemikiran Thomas Kuhn terhadap New Normal, terutama masa pasca pandemi dalam bidang pendidikan. Kebaruan penelitian ini ada pada deskripsi di situasi new normal yang terjadi sekarang, yang merupakan penyesuaian pasca pandemi Covid-19. Pembahasan kondisi new normal yang dikaitkan dengan pandangan Thomas Kuhn, yang tentu menjadi hal yang baru. Selain itu, dukungan dari berita-berita terbaru mengenai new normal dan mengkorelasikannya dengan analisis pernyataan Kuhn membuat karya tulis ini akan terfalsifikasi.

Hipotesis kondisi New Normal tentu berkaitan dengan normalisasi baru atau normalisasi kembali. New Normal bisa dikaitkan dengan pandangan seorang ilmuwan atau lebih diketahui sebagai filsuf bernama Thomas Samuel Kuhn, beliau berpandangan bahwa ilmu normal sebagai upaya dogmatis. Pernyataan tersebut tentu berkaitan dengan New Normal sebagai kebiasaan baru yang mengesampingkan kebiasaan lama atau tidak terpaku pada kebiasaan lama yang bersifat dogmatis atau doktrin.

Thomas Samuel Kuhn (1922-1996) adalah salah satu filsuf paling berpengaruh dari ilmu abad kedua puluh, mungkin yang paling berpengaruh. *The Structure of Scientific Revolutions* adalah salah satu buku yang sangat berpengaruh dalam dunia akademik. Buku tersebut memperkenalkan istilah pergeseran paradigma.

## **Metode**

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan telaah kepustakaan. Telaah kepustakaan dimaksudkan untuk memahami beragam literatur yang terkait obyek penelitian. Studi

---

kepustakaan merupakan langkah yang penting dimana setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori yang berkaitan dengan topik penelitian (Rukajat, 2018). Dalam pencarian teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari: buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian (tesis dan disertasi), dan sumber-sumber lainnya yang sesuai. Adapun penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan melakukan deskripsi, kemudian menafsirkannya dalam paradigma keilmuan.

### Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menguraikan tiga deskripsi yaitu pertama tentang penerapan new normal di masa pandemi. Kedua, pemikiran Thomas Kuhn pada pasca new normal dalam bidang pendidikan. Ketiga, relevansi lebih jauh pemikiran Thomas Kuhn pada pembelajaran. Deskripsi pertama tentang penerapan new normal di masa pandemi terkait dengan kebijakan pemerintah. Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan mengenai upaya pencegahan penyebaran pandemi Covid-19 di Indonesia. Salah satunya yaitu dengan memberlakukan perilaku kehidupan baru atau new normal saat beraktivitas di luar rumah. Hal tersebut, sudah diinformasikan kepada masyarakat melalui media sosial, seperti Instagram, facebook, twitter maupun youtube. Oleh karena itu, saat ini media sosial sangat berperan penting dalam menginformasikan panduan perilaku new normal (Wacika, 2021; Nur, 2021).

Edukasi new normal atau kenormalan baru merupakan sebuah edukasi yang diberikan pemerintah, individu, maupun kelompok kepada masyarakat umum terkait dengan new normal itu sendiri. Tujuan adanya edukasi new normal ini yaitu dapat memberikan informasi yang baik dan relevan dari pemerintah terkait dengan new normal, seperti memberikan informasi mengenai kebijakan new normal diluar rumah, informasi perlengkapan yang wajib dibawa saat beraktivitas di luar rumah. Dengan diberlakukannya new normal, masyarakat mulai melakukan kebiasaan baru. Adanya pandemi ini membuat mereka tersadar akan hal-hal yang sebelumnya mereka anggap remeh (Khathir, & Gani, 2021).

Deskripsi kedua yaitu tentang pemikiran Thomas Kuhn pasca new normal dalam bidang pendidikan. Hal ini dibantu dengan paradigma, *normal science* ini sangat produktif: “ketika paradigma berhasil, ilmuwan akan mampu memecahkan berbagai masalah, dan ini tidak akan dilakukan tanpa komitmen pada paradigma”. Normal science atau sains yang normal merupakan suatu riset yang dengan pasti dan teguh berdasarkan atas satu atau lebih pencapaian yang ilmiah pada masa lampau, pencapaian yang ilmiah itu sendiri pada suatu ketika akan dinyatakan sebagai fondasi bagi praktek selanjutnya. Terbentuknya sebuah normal science mengacu pada besarnya penerimaan komunitas ilmiah itu sendiri. Kuhn kemudian menamai normal science yang dominan ditopang oleh sebuah paradigma (Putri, & Iskandar, 2020; Mutia, 2021).

Kemudian dalam kenyataan terdapat anomali yang merupakan kesenjangan antara paradigma yang berlaku dengan fenomena. Dengan menumpuknya anomali kemudian timbul krisis yang mengakibatkan para ilmuwan meninggalkan paradigma lama dan menggunakan paradigma baru yang disepakati para ilmuwan. Thomas Kuhn dengan konsep revolusi ilmiahnya memiliki karakteristik pemikiran dan model paradigma baru dalam hal sejarah lahirnya ilmu pengetahuan dan sains serta peranan sejarah ilmu pengetahuan dalam mengkonstruksi munculnya ilmu pengetahuan baru. Bagi Thomas Kuhn, sejarah ilmu pengetahuan merupakan *starting point* dalam mengkaji permasalahan fundamental dalam keilmuan karena sains pada dasarnya selalu ditandai dengan kuatnya paradigma serta revolusi ilmiah setelahnya. Fase inilah yang diistilahkan Thomas Kuhn sebagai fase sejarah lahirnya ilmu pengetahuan baru, dimulai dengan *normal science*, kemudian terjadi *anomaly* dan *crisis*, setelah itu barulah muncul revolusi ilmiah sebagai bentuk lahirnya ilmu pengetahuan baru (Ulya, & Abid, 2015).

Dalam kasus ini, jika dihubungkan dengan pandangan Thomas Kuhn sama-sama akan menciptakan proses baru. Thomas Kuhn menciptakan paradigma baru, yang dimana ilmu-ilmu ini nantinya akan dipelajari oleh masyarakat. Terciptanya kehidupan baru/new normal membuat masyarakat harus bisa membiasakannya. New normal sendiri membawa banyak perubahan, salah satunya pada perubahan bidang pendidikan. Perubahan yang terjadi dalam bidang pendidikan itu pembelajaran dilakukan di rumah atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), baik dari murid, guru, hingga dosen mengajar dari rumah hanya mengandalkan perangkat dan internet. PJJ ini dilakukan secara daring tidak secara tatap muka datang langsung ke tempat belajar. Maksud daring adalah pembelajaran dilakukan dengan menggunakan video conference, seperti zoom meeting, google classroom, dan google meet (Gunawan, Suranti, & Fathoroni, 2020).

Tentunya dengan diberlakukan kebijakan PJJ, semua pengajar tenaga pendidikan dan siswanya harus membiasakan menjalani kehidupan new normal. Masyarakat mulai beralih dengan melakukan kebiasaan baru, yang kemudian meninggalkan dan melupakan kebiasaan lama sebelum adanya pandemi. Sama seperti paradigma oleh Thomas Kuhn. Munculnya suatu paradigma baru, membuat para ilmuwan meninggalkan paradigma yang lama dan fokus pada ilmu baru. Memang segala sesuatu yang sudah lama itu akan langsung tergantikan oleh sesuatu yang baru. Namun, di sini merupakan permasalahan keilmuan. Ilmu itu penting dalam kehidupan. Oleh karena itu, kita sebagai manusia yang berilmu tidak seharusnya melupakan ilmu yang lama hanya karena muncul ilmu baru, apalagi seorang ilmuwan. Semua ilmu akan tetap bermanfaat baik yang lama dan baru (Sabila, 2019; Zamroni, 2009).

Deskripsi ketiga tentang relevansi lebih jauh Thomas Kuhn pada pembelajaran. Situasi pembelajaran perlu disesuaikan dengan pendidikan di abad ke-21. Pendidikan jarak jauh menjadi suatu tatanan paling efektif dan bisa menjadi paradigma pembelajaran di masa pasca pandemi. Pendidikan Jarak Jauh bisa diartikan sebagai proses pembelajaran yang tidak memperhitungkan ruang dan waktu pembelajaran dan bersifat mandiri untuk pengembangan peserta didik dengan menggunakan metode dan teknik maupun media dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dengan mengutamakan aktivitas daring atau e-learning sangat fleksibel karena dapat diakses dan melakukan pembelajaran tanpa terhalang waktu dan tempat.

Pembelajaran *e-learning* bila dikontekskan dalam pemikiran Thomas Kuhn bisa menjadi paradigma keilmuan yang memberikan keleluasaan pada pengajar dan juga peserta didik dalam hal akses informasi dalam pembelajaran. Hal ini, bagi guru bertujuan untuk memberikan akses kepada peserta didik untuk mendapatkan referensi lain terkait dengan materi pembelajaran, hal ini sangat berguna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Beberapa media pembelajaran dapat menunjang pembelajaran jarak jauh seperti e-learning dengan perkembangan internet membuat PJJ jauh lebih mudah dan juga menggunakan teknologi untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran dengan melakukan pencampuran sistem pembelajaran jarak jauh dan tatap muka yang dapat meningkatkan kreatifitas dan berpikir kritis. Pencampuran sistem pembelajaran biasa disebut sebagai *blended learning*. Penerapan *blended learning* dilakukan bisa secara daring maupun luring. Akses pembelajaran lebih memanfaatkan modul elektronik yang menjadi bagian dari *electronic based e-learning* yang dalam pembelajarannya memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, terutama perangkat berupa elektronik. Akses informasi dalam pembelajaran berupa *e-book* dan *e-module* menjadikan pembelajaran bisa berjalan secara efektif (Mamahit, 2021).

## Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan tiga deskripsi yaitu pertama tentang penerapan new normal di masa pandemi. Pertama, penerapan new normal di masa pandemi terkait dengan kebijakan pemerintah. Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan mengenai upaya pencegahan penyebaran pandemi Covid-19 di Indonesia. Salah satunya yaitu dengan memberlakukan perilaku kehidupan baru atau new

normal saat beraktivitas di luar rumah. Kedua, pemikiran Thomas Kuhn pada pasca new normal dalam bidang pendidikan, yaitu bahwa terciptanya kehidupan baru/new normal membuat masyarakat harus bisa membiasakannya. New normal sendiri membawa banyak perubahan, salah satunya pada perubahan bidang pendidikan. Keunculan suatu paradigma baru, membuat para ilmuwan meninggalkan paradigma yang lama dan fokus pada ilmu baru. Namun, di sini merupakan permasalahan keilmuan. Ketiga, relevansi lebih jauh pemikiran Thomas Kuhn pada pembelajaran yaitu pembelajaran dengan mengutamakan aktivitas *e-learning* sangat fleksibel karena dapat diakses dan melakukan pembelajaran tanpa terhalang waktu dan tempat.

### Referensi

- Gunawan, G., Suranti, N. M. Y., & Fathoroni, F. (2020). Variations of models and learning platforms for prospective teachers during the COVID-19 pandemic period. *Indonesian Journal of Teacher Education, 1*(2), 61-70.
- Habibi, A. (2020). Normal Baru Pasca Covid-19. *'Adalah, 4*(1).
- Kesuma, U., & Hidayat, A. W. (2020). Pemikiran Thomas S. Kuhn Teori Revolusi Paradigma. *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam, 166*-187
- Khaedir, Y. (2020). Perspektif Sains Pandemi Covid-19: Pendekatan Aspek Virologi Dan Epidemiologi Klinik. *Maarif, 15*(1), 40-59.
- Khathir, R., & Gani, T. A. (Eds.). (2021). Oase Pandemi COVID-19 Based On True Stories Jilid 1. Syiah Kuala University Press.
- Mamahit, C. E. (2021). Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Model Bauran Terhadap Hasil Belajar Dan Persepsi Mahasiswa [The Effect Of The Blended Learning Model On Student Learning Outcomes And Perceptions]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah, 17*(1), 67-83.
- Mutia, F. (Ed.). (2021). Antologi Teori Sosial: Kumpulan Karya-Karya Pilihan. Airlangga University Press.
- Nur, E. (2021). Peran Media Massa Dalam Menghadapi Serbuan Media Online. *Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa, 2*(1).
- Putri, F. A., & Iskandar, W. (2020). Paradigma Thomas Kuhn: Revolusi Ilmu Pengetahuan Dan Pendidikan. *Nizhamiyah, 10*(2).
- Sabila, N. A. (2019). Paradigma dan Revolusi Ilmiah Thomas S. Kuhn (Aspek Sosiologis, Antropologis, dan Historis dari Ilmu Pengetahuan). *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam, 5*(1), 80-97.
- Sulisworo, D., Winarti, W., Amalia, Y. A., Larekeng, S. H., Maryani, I., & Demitra, D. (2020). Model lingkungan pembelajaran era new normal
- Ulya, I., & Abid, N. (2015). Pemikiran Thomas Kuhn dan Relevansinya terhadap Keilmuan Islam. *Fikrah, 3*(2), 249-276.
- Wacika, P. L. (2021). Strategi Komunikasi Krisis Dinas Pariwisata Provinsi Bali dalam Menghadapi Virus Korona. *JCommsci-Journal Of Media and Communication Science, 4*(1), 32-43.
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., Nyoto, A., & Malang, U. N. (2016). Transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia di era global. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika (Vol. 1, No. 26, pp. 263-278).
- Zaenudiin, M., Asiah, D. H. S., Santoso, M. B., & Rifai, A. A. (2021). Perubahan Perilaku Masyarakat Jawa Barat Dalam Melaksanakan Adaptasi Kebiasaan Baru Di Masa Pandemi Covid-19. *Share: Social Work Journal, 11*(1), 1-12.
- Zamroni, M. (2009). Perkembangan teknologi komunikasi dan dampaknya terhadap kehidupan. *Jurnal Dakwah, 10*(2), 195-211.